

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa:

1. Terdapat hubungan negatif antara persepsi pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional pada remaja. Hubungan negatif pada persepsi pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional menggambarkan bahwa semakin tinggi persepsi pola asuh otoriter, maka semakin rendah kecerdasan emosional remaja. Sebaliknya rendah persepsi pola asuh otoriter, maka semakin tinggi kecerdasan emosional remaja.
2. Besarnya sumbangan efektif yang diberikan persepsi pola asuh otoriter untuk kecerdasan emosional sebesar 29,1% dan sisanya 70,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti: faktor otak dan lingkungan sekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa dari Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa remaja dengan kecerdasan emosional dalam kategori rendah (22,9%), oleh karena itu, mahasiswa NTT disarankan untuk meningkatkan kecerdasan emosional

dengan cara: memahami perasaan dengan baik, mengontrol pikiran dan tindakan dalam situasi apapun, mampu mengendalikan diri saat mengalami situasi sulit, mampu bekerjasama dengan orang lain, mampu bekerja dalam tim/secara berkelompok, dan mampu menjaga hubungan baik dengan teman. Langkah-langkah ini diharapkan dapat kecerdasan emosional mahasiswa NTT.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hasil sumbangan efektif yang diberikan persepsi pola asuh otoriter untuk kecerdasan emosional sebesar 0,291 atau 29,1% dan sisanya 70,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya, oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang variabel kecerdasan emosional agar dapat lebih mengkaji lebih dalam jangkauan dan referensi yang lebih luas, dengan mengaitkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kecerdasan emosional, seperti: faktor otak dan lingkungan sekolah.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melengkapi alat pengumpul data tidak sebatas skala psikologi, namun dapat ditambahkan metode wawancara agar hasil penelitian dapat lebih mendalam.